

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini mulai memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. (Kemenkes, 2019). Meningkatnya angka prevalensi lansia, menyebabkan timbulnya dampak pada berbagai masalah kesehatan. Apalagi lansia cenderung mengalami penurunan kondisi kesehatan, kurang produktif sehingga mengalami penurunan dan bahkan kehilangan pendapatan. Berbagai kondisi tersebut menyebabkan lansia rentan terhadap berbagai risiko dan guncangan, khususnya terkait sosial ekonomi. Untuk mengantisipasi perubahan kondisi demografis tersebut, sangat penting untuk memastikan kesejahteraan lansia. Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat salah satunya posyandu lansia (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2020)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas upaya peningkatan kesejahteraan sosial Lanjut Usia. Oleh karena itu berbagai upaya pemerintah dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lansia yaitu dengan membentuk posyandu lansia (BPK, 2018).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat

usia lanjut disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dan penyelenggaraannya. Tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu (Widiyawati & Jerita Eka Sari, 2020).

Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga sampai dengan tahun 2018, di Indonesia sudah terdapat sekitar 48,4% Puskesmas (4.835 Puskesmas dari 9.993 Puskesmas) yang telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang Santun Lansia dan sudah mempunyai 100.470 Posyandu Lansia. Selain itu, sudah terdapat 88 Rumah Sakit yang menyelenggarakan pelayanan geriatri dengan tim terpadu (Kemenkes, 2019).

Data yang didapat dari Susenas, untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu, Masyarakat Lansia Desa yang berobat ke Pukesmas/Pustu sebanyak 54,19%, sedangkan Masyarakat Lansia Kota hanya 22,0% sisanya berobat pada RSUD, RS Swasata, Bidan Praktek Dokter atau melakukan pengobatan Tradisional (BPS, 2021). Sedangkan data dari Wilayah Kerja Pukesmas Ranai bulan Desember tahun 2021 didapatkan Lansia berobat ke Posyandu yang tersebar di 7 Desa pada Tahun 2021 laki-laki dan perempuan sebanyak 27.9 % (149 jiwa) dari sasaran 914 jiwa.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat lansia dalam mengikuti posyandu lansia seperti pengetahuan lansia yang rendah tentang pentingnya posyandu, kurangnya dukungan keluarga dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, pengetahuan, dan sikap lansia sangat berpengaruh terhadap keaktifan atau kunjungan lansia ke posyandu lansia (Gama, Adnyani, & Widjanegara, 2015).

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun akan semakin baik dan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Disisi lain pengetahuan juga memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap sesuatu. Tentunya dengan pengetahuan dan persepsi yang baik akan pelayanan kesehatan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat.

Dari hasil wawancara kader diwilayah kerja Pukesmas Ranai didapatkan persepsi bahwa lansia kurang percaya dan puas terhadap hasil pemeriksaan atau pengobatan di Posyandu lansia dibandingkan langsung berobat ke

Puskesmas atau langsung ke dokter. Adapun hasil wawancara terhadap 10 orang lansia 7 orang diantaranya mengatakan tidak mengetahui adanya posyandu lansia, menurut mereka posyandu hanya untuk balita saja sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi lansia terhadap posyandu lansia. Sedangkan dari hasil obseravasi yang penulis amati, didapatkan banyaknya lansia yang melakukan pengobatan sendiri dengan pengobatan tradisional, selain itu beberapa lansia tidak dapat meninggalkan pekerjaan, lansia juga mengatakan bahwa kegiatan posyandu lansia tidak menarik sehingga mengakibatkan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia yang disediakan.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholifah et al., 2021), menyatakan bahwa Dari semua variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan posyandu lansia, faktor yang paling berpengaruh terhadap keikutsertaan posyandu adalah persepsi terhadap posyandu, selanjutnya diikuti dukungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke posyandu. Sehingga untuk dapat meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu perlu diperbaiki pesepsi tentang posyandu, peningkatan dukungan keluarga dan jam buka kegiatan posyandu

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Ranai Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah adalah

“Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Ranai Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa hubungan Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Ranai Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Ranai tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi persepsi lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Ranai tahun 2022.
- c. Menganalisis adanya hubungan pengetahuan dengan persepsi lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Ranai tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diketuinya hubungan pengetahuan dengan persepsi lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Ranai tahun 2022 sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan yang baik dan menjadi pengembangan teori yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang riset keperawatan serta pengembangan wawasan tentang pemanfaatan posyandu lansia.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan memberikan informasi tentang pemanfaatan posyandu lansia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu keperawatan, dapat dijadikan sebagai kajian dan bacaan untuk kegiatan penelitian.

d. Bagi Kader

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan kepada kader dalam meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia.

e. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan bagi tempat penelitian mengenai pengetahuan dan persepsi lansia sehingga dapat mengambil langkah kedepannya untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia.

E. Ruang Lingkup

Penelitian membahas hubungan pengetahuan dengan persepsi lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Ranai. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian *Studi Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross-sectional* yaitu pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan dan kebetulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia yang melakukan kunjungan pada Posyandu Lansia Di Puskesmas Ranai. Sampel yang akan diambil yaitu lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia

Di Puskesmas Penelitian dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Adapun instrument penelitian dalam bentuk kuesioner yang berisi beberapa pernyataan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan persepsi sedangkan variabel dependen yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di Posyandu Lansia pada Puskesmas Ranai Kabupaten Natuna.

F. Penelitian Terkait

NO	Nama, Tempat, Judul & Tahun Penelitian	Metedologi Penelitian (Design, Populasi / Sample, Instrumen, Uji Statistik)	Hasil Penelitian
1.	Santoso Budi Rohayu, Endang Jayanti Rumayomi/ Kampung Pemekaran Sekuru Tuare/ Hubungan Pelayanan Kesehatan Terhadap Persepsi Lansia Mengenai Posyandu Lansia/ 2020.	Metode penelitian <i>Non eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 25 responden yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner yang sudah diuji validitasnya, dan dianalisis menggunakan uji Rank Spearman.	Hasil analisis menggunakan SPSS 22 didapatkan p value 0.01 (α 0,05), dengan demikian tidak ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan terhadap persepsi lansia mengenai posyandu lansia di kampung pemekaran Sekuru Tuare
2.	Noviya Dwi Rahayu /Puskesmas Srondol /Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas/2020	Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif, studi deskriptif analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel sebesar 144 sampel dengan teknik <i>proportionate random sampling</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Data analisis dengan menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (p value 0,036), sikap (p value 0,000), peran kader (p value 0,002), dukungan keluarga (p value 0,000), jarak (p value 0,000). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah pendidikan, sikap, peran kader,

<p>3. Weni Sartiwi & Nova Arikhman/Padang/Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman/2019</p>	<p>Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain <i>Cross Sectional</i>. Populasi sebanyak 288 orang lansia di posyandu Sungai Asam. Pengambilan sampel secara <i>Systematic Random Sampling</i> sebanyak 72 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Data diambil menggunakan kuesioner menggunakan skala <i>likert</i>. Analisis data dengan univariat dan bivariat.</p>	<p>dukungan keluarga, jarak. Hasil penelitian didapatkan 55,6% lansia tidak memanfaatkan posyandu. 52,8% lansia memiliki pengetahuan rendah dan 54,2% lansia memiliki sikap negatif. Terdapat hubungan pengetahuan (p-value=0,000), sikap (p-value=0,021) dengan pemanfaatan posyandu lansia.</p>
---	--	---

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

